

MEDIA DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL

ELY SUWAIBATUL ASLAMIYAH¹

¹ Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto
ely_s_a@yahoo.com

Abstract

Information technology is an interesting phenomenon in people's lives with the rise of global culture and instantaneous lifestyles. Technological developments have resulted in the da'wah model growing rapidly and dynamically and can affect the morals and morals of the millennial generation who are looking for identity. With the development of information technology, it is undeniable that content that smells of radicalism, extremism can quickly spread and be able to enter all life on social media. So, we need a place that can bring fresh air so that the millennial generation does not easily trust content that is spread liberally. Therefore, this article discusses how to preach with digital methods through digital da'wah media such as YouTube, Instagram and other digital media that can be understood and practiced by the millennial generation. Therefore, this article can provide some information that is of interest to the millennial generation in preaching. The study results show that religion can be interpreted as a way of life so as not to make chaos. The delivery of religion in da'wah through recitation, social media, and psychological approaches to counteract hate speech. That is the reason for the emergence of digital da'wah for the technology literate millennial generation.

Keywords: *Digital Media, Religion, Da'wah Method, Millennial Generation*

Abstrak

Teknologi Informasi merupakan fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dengan maraknya budaya global dan gaya hidup serba instan. Perkembangan teknologi mengakibatkan model dakwah semakin berkembang pesat dan dinamis dan dapat berpengaruh pada akhlak, moral generasi milenial yang mencari jati diri. Dengan berkembangnya teknologi informasi tidak dapat dipungkiri bahwa konten yang berbau radikalisme, ekstrimisme dapat dengan cepat menyebar dan mampu memasuki semua

kehidupan dalam bermedia sosial. Maka, perlu tempat yang dapat membawa angin segar agar generasi milenial tidak mudah mempercayai konten yang tersebar dengan liberal. Oleh karena itu artikel ini membahas bagaimana dakwah dengan metode digital melalui media dakwah digital seperti youtube, Instagram dan media digital lainnya yang dapat di pahami dan dipraktikkan oleh generasi milenial. Oleh karena itu artikel ini dapat memberikan beberapa informasi yang diminati oleh generasi milenial dalam berdakwah hasil studi menunjukkan bahwa agama dapat dimaknai sebagai pedoman hidup agar tidak melakukan kekacauan. Penyampaian agama dalam dakwah melalui pengajian, media sosial, dan pendekatan psikologi untuk menangkal ujaran kebencian. Itulah alasan munculnya dakwah digital untuk generasi milenial yang melek akan teknologi.

Kata Kunci : Media Digital, Agama, Metode Dakwah, Generasi Milenial

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang paling mulia. Islam adalah agama pembawa kebenaran dalam menjalankan masa hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak. Seperti yang diketahui bahwa agama Islam sudah tersebar di seluruh penjuru dunia termasuk negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data *Global Religius Future*, penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 332,62 juta jiwa atau berarti sekitar 89.9% dari total populasi yang ada. Hal itu menunjukkan bahwa Indonesia memang negara muslim terbesar di dunia diikuti negara India sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar kedua yakni dengan jumlah 179,3 juta jiwa dan menyusul negara Pakistan sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar ketiga yakni sebanyak 169,43 juta jiwa.

Dalam ajaran Islam, setiap umat muslim harus menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya salah satunya dengan cara berdakwah. Dakwah merupakan ajakan, seruan, memanggil, dan menyebarkan agama Islam. Sebagai umat muslim yang tau dan taat agama haruslah saling menyebarluaskan kebenaran kepada semua orang. Tidak hanya untuk sesama muslim. Akan lebih baik pula dengan non muslim, karena agama Islam adalah agama toleran. Dimana agama yang menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama. Apalagi pada zaman generasi milenial ini banyak mengalami perubahan yang terjadi salah satunya dengan berkembangnya teknologi yang sangat cepat. Menurut Absher dan Amidjaya, generasi milenial adalah generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002. Hal ini dapat menjadi peluang untuk menyebarkan islam atau berdakwah dengan strategi, metode, dan media yang baru dan kekinian.

Perkembangan teknologi melahirkan fenomena menarik dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, yakni maraknya budaya global dan kecenderungan masyarakat bergantung pada media. Dakwah di era milenial ini harus dapat memanfaatkan dengan baik terutama dalam penggunaan media-media baru. Jika tidak akan mempengaruhi akhlak dan moral para generasi milenial yang sejatinya mereka sedang mencari jati diri mereka. Keterkaitannya dengan dakwah, peran media sangat penting dan strategis

dalam upaya penyampaian dakwah. Media mampu mengakses informasi dengan cepat dan tidak mengenal batas ruang dan waktu.

Model dakwah masa kini berbeda dengan dakwah pada masa lalu. Dimana dakwah pada masa kini, generasi milenial dapat menggunakan model dakwah digital. Dakwah digital adalah model pengajaran Islam melalui media. Model dakwah ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat milenial yang sangat akrab dengan gadget. Salah satunya karena adanya internet (media sosial). Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet (media online) dimana pengguna dapat terhubung berbagi informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seperti yang kita ketahui, pengguna media sosial sudah sangat marak di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Angka pengguna media sosial pun bisa terbilang sangat besar. Menurut hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna internet (media sosial) di Indonesia sebanyak 50 % pengguna Facebook, 18% pengguna Instagram, 15 % pengguna Youtube, 1,7% pengguna twitter dan 0,4% pengguna linkedin.

Hal tersebut dapat menjadi kesempatan, peluang dan tantangan bagi da'i untuk mengindahkan penyampaian dakwah dengan mengemas dan membuat konten yang menarik sehingga pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik kepada mad'u melalui fitur-fitur media sosial tersebut. Diharapkan masyarakat khususnya generasi milenial akan tertarik untuk belajar ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlunya generasi milenial mengetahui dan memahami dalam pemanfaatan media sosial secara bijak dengan menyebarkan kebaikan dan mengajak ke jalan yang benar dan diridhai Allah SWT.

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana daya tarik dakwah digital menjadi media dakwah yang digemari generasi milenial pada masa kini melalui media sosial sebagai sarana berdakwah.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu tingginya minat generasi milenial terhadap media digital yakni media sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu “bagaimana daya tarik media digital sebagai media baru dakwah untuk generasi milenial”. Metode penelitian yang

digunakan adalah menggunakan studi literatur pada buku-buku, jurnal, dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas. Dengan cara sumber dipilah-pilah kemudian direduksi data yang sesuai. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dapat menjadi motivasi generasi milenial untuk memanfaatkan media digital sebagai media dakwah yang menyenangkan. Hasil kajian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu dakwah dan juga bermanfaat untuk pembaca.

PEMBAHASAN

DAKWAH DENGAN GENERASI MILENIAL

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, cara berdakwah pun mengalami perkembangan dan perubahan. Dakwah tidak lagi dilakukan secara sederhana hanya sebatas dalam mimbar, namun pada generasi milenial ini mulai memanfaatkan kemajuan media teknologi yang disebut media digital. Hal ini dilakukan agar dalam menyampaikan pesan dakwah tetap menarik, efektif, dan efisien sehingga para mad'u akan terus tertarik untuk selalu mendengarkan ceramah agar kembali ke jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT. Selain offline dakwah juga bisa dilakukan secara online. Seperti yang kita ketahui, sekarang dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas digital seperti melalui radio, televisi, telepon, internet, dan media sosial. Disini peran seorang da'i sangat penting yakni harus pintar dalam memanfaatkan perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang ada khususnya media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, WhatsApp dan sebagainya. Para da'i dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk selalu mengkreasikan bentuk dakwah sehingga tidak terkesan monoton dan ketinggalan zaman.

Untuk itu, cara berdakwah generasi milenial ini harus dikemas melalui konten-konten yang menarik dan kekinian, tidak selalu berupa tulisan, namun juga bisa dikemas dalam bentuk vlog, infografis, video, dan poster yang kemudian disebarluaskan melalui media sosial agar pesan dakwah dapat tersampaikan makin meluas. Hal tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi seorang da'i untuk memaksimalkan

perkembangan teknologi yang pesat ini dengan membuat sesuatu yang lebih bermanfaat.

URGENSI MEDIA DIGITAL DALAM BERDAKWAH

Secara etimologi, media berarti perantara atau pengantar. Sedangkan secara istilah media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide dan gagasan sehingga ide dan gagasan yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju. Dalam dakwah masa kini, pemanfaatan media sangat penting dan diperlukan guna mendorong ketertarikan mad'u untuk senantiasa mendengarkan ceramah. Dakwah pada era milenial ini dituntut untuk dapat aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual berarti dakwah dapat memecahkan masalah. Faktual berarti dakwah dilakukan secara konkrit dan nyata. Sedangkan kontekstual berarti penyampaian dakwah secara relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat. Menurut Sudirjo dan Siregar, terdapat dua fungsi media yaitu untuk memberikan pengalaman yang konkrit kepada pemirsa dan sebagai sarana komunikasi. Untuk itu, seorang da'i harus dapat memanfaatkan media tersebut dengan bijak dan baik sehingga pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik pula.

TREN PENGGUNA SOSIAL MEDIA DIGITAL DI INDONESIA

Seperti yang diketahui, setiap tahun pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan hasil laporan terbaru We Are Social, pada tahun 2020 disebutkan bahwa terdapat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia dan 160 juta pengguna aktif di media sosial. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, maka tahun ini mengalami peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di media sosial.

Dari total populasi Indonesia yang berjumlah 272,1 juta jiwa, maka berarti sebesar 64% penduduk Indonesia telah mengakses ke dunia maya. Adapun media sosial yang paling banyak ditongkrong oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas adalah Youtube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterst, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, dan Sina Weibo.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial saat ini cenderung menggunakan internet terutama media sosial. Banyak alasan kenapa masyarakat Indonesia gemar menggunakan internet atau media sosial tersebut. Salah satunya untuk dijadikan ajang hiburan dan pusat mencari informasi. Tidak heran, jika banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi yang tren pada masa kini. Untuk itu, dakwah pun perlu mengikuti perkembangan yang ada dengan menjadikan dakwah digital sebagai media dakwah generasi milenial.

DAKWAH DIGITAL SEBAGAI MEDIA BARU DALAM BERDAKWAH

Dakwah masa kini sudah serba digital. Dimana dengan adanya gadget yang kita miliki terdapat banyak fitur islami yang menunjang kita dalam mempermudah aktivitas sehari-hari. Seperti terdapat aplikasi membaca Al-Qur'an, pengingat salat, pengingat zakat dan masih banyak lagi. Hal tersebut sangat mempermudah kita dalam mendalami ajaran Islam. Bagi da'i dakwah digital merupakan peluang baru untuk berdakwah dengan mengikuti tren masa kini yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Ketua Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Masduki Baidlowi mengatakan bahwa paradigma berdakwah sudah mengalami pergeseran antara dakwah cetak dengan oral menjadi dakwah lewat media digital salah satunya media sosial. Menurutnya, dakwah melalui media sosial adalah jalan yang murah dan strategis untuk penyampaian pesan dakwah.

Media sosial juga sangat memungkinkan untuk dijadikan sarana dakwah yang lebih baik dan kreatif yakni melalui konten yang menarik seperti membuat dakwah melalui meme, video, audio, infografis dan sebagainya. Prinsip dasar membangun konten yang menarik di media sosial menurut Chaffey and Smith adalah kreatif, jujur dan sopan, individual, memahami audiens, dan melakukan pembaharuan secara berkala.

Ustadz Abdul Somad menggunakan media sosial dalam menyampaikan ceramahnya. Beliau terkenal dengan popularitasnya yakni berdakwah melalui konten dakwah yang viral di Youtube. Beliau memahami dengan baik kecenderungan masyarakat masa kini yang banyak mengonsumsi media internet. Berdasarkan Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada 2018 menunjukkan bahwa

pengakses internet paling banyak digunakan adalah untuk menonton film/video yaitu sebesar 45,3%. Dari data tersebut, tidak mengherankan jika ustadz Abdul Somad adalah sosok terkenal di media sosial dengan akun Youtube-nya dilihat lebih dari 50 juta kali bahkan dijuluki sebagai “Da’i Sejuta View”.⁵ Hal ini sangat jelas bahwa daya tarik media sosial sebagai media baru dakwah sangat kuat dan dibutuhkan pada era milenial ini.

SUKSES BERDAKWAH DI ERA DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL

Menggunakan media digital terutama media sosial sebagai media dakwah akan menjadi sangat efektif jika turut memperhatikan tips berikut yaitu: Pertama, perdalam kedekatan dengan Allah SWT. Seasyik dan sesibuk apapun kita dalam menggunakan media sosial untuk berdakwah, janganlah lupa untuk terus membangun dan meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Kedua, pahami apa kebutuhan ummat. Dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan ummat, maka kita dapat menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan apa yang menjadi keresahan mereka sehingga dapat diterima dengan baik. Ketiga, menetapkan tujuan yang jelas. Sebagai seorang da’i harus memiliki tujuan yang jelas agar memiliki arah dalam keberhasilan dakwah. Keempat, perbanyak silaturahmi.

Dengan memperbanyak silaturahmi, maka dapat mempererat tali persaudaraan kita sesama manusia. Kelima, perbanyak membaca. Terutama membaca tentang Islam, karena dengan membaca, maka ilmu dan wawasan kita akan bertambah. Keenam, mulailah dari yang dekat. Sebelum pesan dakwah menyebar lebih luas dan jauh, namun jangan lupakan orang yang terdekat dengan kita. Terakhir, bersabar. Dalam berdakwah melalui media sosial terdapat banyak cobaan, rintangan dan godaannya. Untuk itu, bersabarlah dan jangan menyerah.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, metode dakwah mengalami perubahan. Dimana pada generasi milenial ini para da’i dituntut untuk dapat memanfaatkan media digital khususnya media sosial sebagai media baru dakwah. Perkembangan teknologi tersebut harus dimanfaatkan untuk keberhasilan aktivitas

dakwah. Melihat banyaknya masyarakat Indonesia khususnya generasi milenial yang gemar mengakses internet terutama media sosial yang mana dapat dijangkau dengan cepat dan mudah, tentunya dapat menjadi peluang dan tantangan seorang da'i agar pesan dakwah tersampaikan dengan jangkauan yang lebih luas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat konten-konten yang berbeda dan cara pengemasan yang menarik. Disebarluaskan melalui media sosial, karena generasi milenial ini lebih cenderung gemar menggunakan aplikasi-aplikasi yang sifatnya interaktif seperti Instagram, Youtube, Facebook, WhatsApp dan sebagainya. Banyak para da'i ternama di Indonesia yang membelokkan awal metode dakwahnya menjadi dakwah milenial yang asyik dan trending. Dengan begitu, dakwah digital akan diterima baik oleh masyarakat luas dan menjadi daya tarik tersendiri sebagai sarana baru dakwah untuk generasi milenial. Daya tarik media sosial bagi kaum milenial memang sangat tajam dan kuat. Sedikit banyak aplikasi atau fitur-fitur baru, kini sudah sangat cepat merajalela dan menguasai jagad raya. Untuk itu, para da'i harus fokus menarik perhatian generasi milenial agar pemanfaatan media sosial tidak hanya untuk ajang hiburan saja, namun dijadikan ajang berdakwah juga.

DAFTAR PUSTAKA

Jamadu, L. (2020). *Dakwah dan Media Sosial, Rahasia Kesuksesan Ustadz Abdul Somad*. Diakses Pada Tanggal 9 Januari 2022. <https://www.google.com/amp/s/www.suara.com/tekno/2018/05/02/071500/dakwah-dan-media-sosial-rahasia-kesuksesan-ustaz-abdul-somad>

Laporan Survey Penetrasi dan Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018.(2018).
<https://apjii.or.id/survey2018/>

Ramdhani, J. (2020). *Ulama Upayakan Pakai Media Sosial sebagai Medium Dakwah*. Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2022. <https://m.detik.com/news/berita/d-3354863/ulama-upayakan-pakai-media-sosial-sebagai-media-dakwah>

We Are Social, "Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia.(2020).
<https://m.detik.com/inet/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>

